

13 Januari 2016

81.7

HARIAN BERNAS

Inspirasi Bisnis dan Pribadi Bertumbuh

UTAMA

Paham Radikal

Sambungan dari hal 1

kebenaran, apa yang dilakukan anggotanya pasti benar dan akan mendapat balasan Allah," ungkap pria kelahiran Banjarnegara, Jawa Tengah 45 tahun lalu itu.

Zuly mengatakan, yang menjadi persoalan adalah mengapa banyak orang tertarik dengan ideologi yang ditawarkan organisasi sesat. Menurutnya, ada permasalahan dalam pemahaman keagamaan di Indonesia yang sangat percaya pada simbol-simbol. "Persoalan keagamaan atau ke-Islam-an kita seringkali hanya sebatas simbolik dan sebatas kalkulatif. Artinya jika kamu melakukan ini nanti balasannya itu, sering hanya seperti itu sangat simbolik dan dangkal," kata Koordinator Advokasi Majelis Pemberdayaan Masyarakat PP Muhammadiyah ini.

Ia menyebutkan dari penelitian yang dilakukan, banyak kaum terpelajar yang masuk ke dalam organisasi beraliran sesat karena labil baik dari sisi ekonomi, budaya dan juga emosi. "Banyak juga mahasiswa yang masuk karena mereka tidak terbiasa berpikir diskursif (berwacana). Seorang yang lebih banyak mendapat indoktrinasi, yang sangat hitam putih dan tidak ada ruang dialog. Jika seorang yang sangat jarang berpikir kritis dan diskursif maka akan sangat mudah sekali (terpengaruh)," paparnya.

Zuly juga menelusuri organisasi radikal semakin berakar kuat di kampus-kampus, baik negeri maupun swasta. Dirinya pun mengakui perkembangan organisasi radikal dan beberapa yang beraliran sesat di Pulau Jawa sangat luar biasa. "Dari tahun 2012 saya sudah meneliti semakin banyak ideologi yang mengalami pengerasan di kampus-kampus. Dan mereka tidak pernah kenal lelah, meskipun sedikit orangnya. Mereka berprinsip lebih baik sedikit anggotanya, tapi militan," tutur mantan Presidium Jaringan Intelektual Muhammadiyah.

Minta advokasi

Sementara itu, keluarga be-

mengadu ke Pimpinan Pusat (PP) Muhammadiyah. Mereka meminta Muhammadiyah membantu penyelesaian kasus orang hilang yang terlibat dalam organisasi Gafatar. "Kami sudah melapor ke polisi. Keluarga berharap polisi dan Muhammadiyah bisa membantu untuk menemukan Ayu," kata M Taufik ayah dari Dyah Ayu Yulianingsih.

Dyah menghilang sejak 13 Desember 2015 dengan membawa putrinya yang berumur 23 bulan, Raina Aeranica Salyaputri. Pihak keluarga sempat mencurigai jika ibu muda berusia 28 tahun itu kembali menjalin kontak dengan Gafatar.

"Dulu pernah ikut, kemudian sempat bertobat setelah kami larang. Dulu juga pernah kami ruyah agar tidak ada lagi pengaruh Gafatar," katanya kepada Harian Bernas.

Farid Cahyono, paman Dyah Ayu, mengatakan sejak kematian sang suami empat bulan silam, kondisi Dyah labil. Situasi tersebut dimanfaatkan dengan baik oleh para anggota Gafatar, yang kemudian menyusun rencana pelarian Dyah.

"Saya akui keluarga sempat lengah dan kecolongan. Dulu sudah saya peringatkan agar hati-hati, tapi saat kondisinya labil karena ditinggal suaminya, Dyah menjalin kontak lagi," kata Farid.

Lengahnya pihak keluarga juga diakui sang ibu mertua Ny Nunies Umi Haniah. Ia menyebutkan meski masih tinggal bersama dirinya di Perum Candi Gebang Permai Blok IV Wedomartani Ngemplak Sleman, namun sejak meninggalnya sang suami, Dyah cenderung berubah. "Beberapa kali didatangi teman-teman kuliahnya dulu, ternyata anggota Gafatar," kata Nunies.

Proses perginya Ayu juga dilakukan secara bertahap dan diam-diam. "Perginya sejak tanggal 13 Desember 2015. Sekitar tanggal 20 Desember sempat dikirim pesan agar tidak usah mencarinya. Kalau sudah sukses nanti, Ayu akan pulang. Sampai

Kopertis Wilayah V DrB Supriyadi mengimbau pe- tinggi (PT) untuk mew- organisasi Gerakan Fa- santara (Gafatar) di k- Sebab mahasiswa disiny- target sasaran organisasi- dijadikan anggota.

"Meski terdaftar di- trian Dalam Negeri, organ- dinilai menyalahi aturan- yang berlaku di Indone- yang harus diwaspadai- karena ajaran gafatar tidak- ungkap Bambang di sela- muan Pimpinan Perguruan- Swasta di Lingkungan K- Wilayah V di Kampus La- STTNAS, Selasa (12/1).

Menurut Bambang- yaknya temuan korba- ada di Jogja dikhawatir- berdampak buruk pada in- pendidikan ini. Banyak o- akan ketakutan untuk m- anaknya berkuliah atau b- lah di Jogjakarta.

Kekhawatiran tersebut- wajar karena beberapa ta- jumlah mahasiswa yang- liah di Yogyakarta mer- penurunan yang cukup- Hal itu terjadi karena mu- pemberitaan yang meng- kan terkait survei tingginy- ketidakperawanan mah- yang berkuliah di Jogja- masalah gafatar ini terus be- persoalan yang sama dik- kan bisa terjadi," ujarnya.

Padaحال saat ini, lanju- bang, angka mahasiswa- berkuliah di Yogyakarta- meningkat dari tahun ke- bahkan mencapai 40 ribu- siswa baru tiap tahunnya- beberapa tahun lalu angka- siswa yang berkuliah di- sekitar 160 ribu, maka ta- mencapai 190 ribu orang.

Kopertis tidak bisa r- wasi semua mahasiswa- adanya peran serta PT. Kar- melalui Wakil Rektor- Kemahasiswaan, dihar- PT di Yogyakarta, khu- PTS bisa mengawasi mah- mereka. "Diharapkan ju- keputusan dari pemerintah-

JOGJA – Aktivis muda Muhammadiyah Zuly Qodir lewat penelitian yang dilakukannya tahun 2014 dan 2015 menyebutkan organisasi radikal dan berpaham sesat seperti Gerakan Fajar Nusantara (Gafatar) semakin tumbuh subur di sejumlah kampus di Indonesia. Menurut Zuly, ada kecenderungan paham radikal subur berkembang pada kaum intelektual yang masih dalam pencarian jati diri.

"Penelitian saya tentang gerakan radikal di kampus-kampus tahun 2014 dan tahun 2015 menunjukkan ada masa transisi atau masa krisis. Saat itu, orang ingin mencari cantolan atau pegangan yang dianggap lebih pasti. Salah satunya yang dianggap memberikan kepastian adalah organisasi sosial keagamaan," kata Zuly kepada Harian Bernas, Selasa (12/1) kemarin.

Pengajar di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) itu menuturkan, organisasi yang menawarkan ideologi yang berbeda dan sesat dianggap mampu menjadi alternatif bagi para korban yang masih labil. Zuly bahkan menyebutkan tak sedikit dari para korban yang tertarik ideologi itu rela menyerahkan harta jiwanya bagi kepentingan organisasi.

"Mereka ditawarkan ideologi yang itu menurut mereka sangat meyakinkan dan apabila Anda terlibat di sini, Anda akan menjadi pejuang atau syahid dan inilah jalan kebenaran. Karena ini jalan

ke hal 7

Paham Radikal Tumbuh di Kampus

Paham Radikal Tumbuh di Kampus